

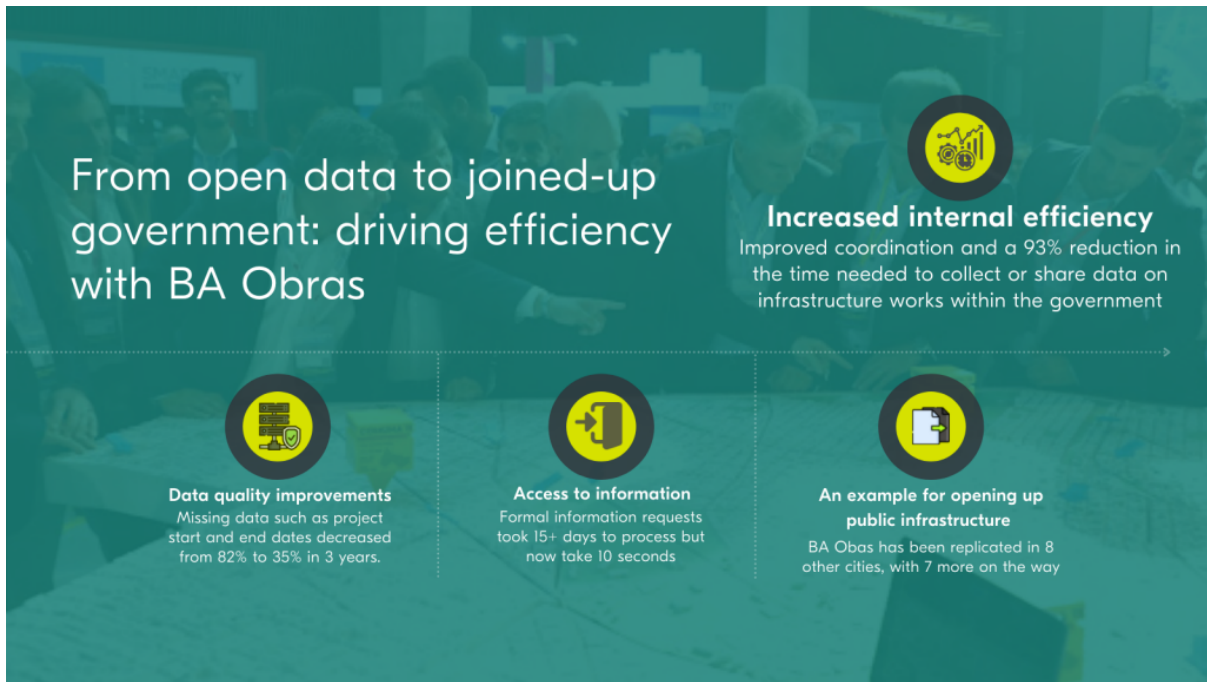
Dari data terbuka ke pemerintahan yang terpadu: menciptakan efisiensi dengan BA Obras

[insert opening pic]

Salah satu tugas kami di OCP adalah mencatat dan menyebarluaskan kisah-kisah menginspirasi tentang hal-hal yang mampu mengubah pengadaan barang dan jasa (PBJ) pemerintah menjadi lebih terbuka dan transparan.

Pekerjaan umum adalah salah satu tugas pemerintah yang paling sulit dan menantang. Sektor ini sarat dengan birokrasi, ekspektasi yang tak selaras, dan, seringnya, keterlambatan dan anggaran yang membengkak. Di Buenos Aires, pemerintah kota berupaya agar program pekerjaan umum yang ambisius, senilai US\$3,5 miliar (Rp 50,3 triliun), dapat terhindar dari belitan birokrasi. Untuk itu, pemerintah Buenos Aires memutuskan membuka proyek dan mengambil pendekatan yang radikal: program ini mengedepankan kolaborasi antarlembaga dan dengan warga dan masyarakat luas. Terciptalah BA Obras, sebuah platform interaktif yang berbasis data terbuka. Platform ini memungkinkan siapa pun untuk mengakses informasi terperinci tentang lebih dari 1.100 proyek infrastruktur dalam hitungan detik.

Inisiatif tersebut memicu perubahan-perubahan besar, meningkatkan efisiensi internal, dan koordinasi antarlembaga pemerintah. Dulu, butuh berminggu-minggu untuk mendapatkan data dari beragam sistem yang masing-masing bekerja terpisah. Sekarang, data itu bisa diakses dari satu tempat dan hampir secara *real-time*. Pendekatan ini tidak hanya membuat aparatur negara dapat bekerja dengan lebih baik, tetapi juga memudahkan pekerjaan wartawan dan organisasi masyarakat sipil. Sekarang, kedua pihak ini bisa memberikan kabar terbaru seputar pekerjaan umum ke masyarakat luas, termasuk perusahaan-perusahaan yang selalu mencari peluang usaha. Terbukti, keluhan warga turun. Dan ada fenomena lain yang belum pernah terjadi sebelumnya berkat keterbukaan baru di sektor infrastruktur publik: 8 kota lain di Amerika Tengah dan Selatan turut mengadopsi BA Obras.



Keterangan gambar:

- Dari data terbuka ke pemerintahan yang terpadu: menciptakan efisiensi dengan BA Obras
- Efisiensi internal naik / koordinasi lebih baik dan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan/menyampaikan data pekerjaan umum antarbadan pemerintah turun 93%
- Mutu data membaik / data hilang, seperti tanggal proyek mulai dan selesai, turun dari 82% ke 35% dalam 3 tahun
- Akses ke informasi / dari 15 hari melalui permohonan resmi, kini hanya butuh 10 detik
- Percontohan bagi keterbukaan infrastruktur publik / BA Obras ditiru di 8 kota lain ditambah 7 kota lainnya yang sedang dalam proses pengembangan

Pada awal tahun 2017, pemerintah kota Buenos Aires meluncurkan rencana investasi infrastruktur yang ambisius. Nilainya mencapai 31,8 miliar peso Argentina, atau setara US\$3,5 miliar (Rp 50,3 triliun). Pada akhir tahun 2019, pemerintah Buenos Aires telah membangun [lebih dari 1.000 rumah baru](#), [30 sekolah](#), [koridor transportasi modern](#), [25 underpass](#), dan [delapan jalur baru untuk bus](#). Jalur untuk pesepeda diperluas sebanyak [250 km](#) dan [total luas ruang terbuka hijau bertambah 110 hektar](#). Tak hanya itu, sebagai bagian dari peremajaan kota secara besar-besaran ini, lebih dari puluhan permukiman informal yang dihuni oleh lebih dari 300.000 jiwa dipindahkan ke perumahan baru. Mereka diberikan status kepemilikan tanah, layanan dasar yang lebih baik, sekolah, fasilitas kesehatan, jalan, taman, dan kantor-kantor.

Namun, seiring dengan berjalannya proyek demi proyek, ketidakpuasan masyarakat turut meningkat. Mereka terganggu oleh kemacetan lalu lintas dan berbagai bentuk ketidaknyamanan lain. Pemerintah pun ingin dapat menjelaskan situasi pembangunan dengan

lebih baik: apa yang sedang dikerjakan, kenapa, kapan, dan bagaimana semua kegiatan pembangunan akan berujung pada meningkatnya kesejahteraan warga dan kota.

Keluhan tentang proyek dilaporkan di media:

[insert 3 pictures with links]

Sementara itu, di dalam tubuh Kementerian Pembangunan Perkotaan, terdapat sekelompok aparatur negara yang sedang menata data proyek pekerjaan umum yang dikerjakan oleh kementeriannya. Mereka ingin data dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat melalui platform yang bersifat terbuka. Agar inisiatifnya didukung oleh unit-unit lain, tim ini berkeliling ke semua departemen dan kantor di bawah kementerian.

Serangkaian pertemuan strategis berhasil membuat jajaran pemimpin mulai memahami pentingnya keterbukaan informasi. Ini bukan hanya bermanfaat untuk mengetahui investasi infrastruktur pemerintah, tetapi juga untuk mengelola investasi itu. Dengan menaruh semua data infrastruktur pada satu tempat terpusat, dan menyajikan data menurut suatu standar, pemerintah bisa menciptakan satu sistem untuk mengoordinasikan investasi, mengelola risiko, dan memantau kemajuan proyek-proyek besar serta kompleks. Pendekatan ini sudah tentu akan harus melibatkan begitu banyak pihak yang ada di semua tahap siklus proyek. Pihak-pihak ini tidak selalu akurat, misalnya saja pemilik proyek, perancang proyek, pengelola risiko, dan ahli kendali mutu dan keselamatan. Mereka harus diarahkan agar memiliki struktur kelembagaan dan pembagian tanggung jawab yang jelas serta prioritas bersama. Bagi Álvaro Herrero, saat itu menjabat sebagai Wakil Menteri bidang Manajemen Strategis dan Kualitas Kelembagaan, inilah kesempatan untuk menyelaraskan “inisiatif dan gagasan akan pemerintahan yang terbuka dengan prioritas politik pemerintah.” Penataan data di atas, yang awalnya hanya mencakup data pekerjaan infrastruktur di Kementerian Pembangunan Perkotaan, kemudian diperluas ke seluruh instansi pemerintah.

Sejak awal, berbagai tantangan besar telah muncul, ungkap Martín Ibarra, sosok lain yang juga membidani reformasi ini. “Beberapa [departemen] sudah punya [data] yang standar, ada yang catatannya masih ditulis di atas kertas, dan ada yang menyimpan data di Excel,” katanya. Menurut Herrero, yang harus ‘diperangi’ ketika itu adalah “tidak adanya kebijakan yang koheren soal data. Yang tidak ada bukan hanya kebijakan tentang *keterbukaan data*, melainkan kebijakan *apa pun* yang menyangkut data. Masalahnya, setiap kementerian bekerja menurut caranya sendiri, [dan] punya proses sendiri.”

Ibarra menjelaskan, langkah pertama yang diambil adalah mempelajari seperti apa data yang dimiliki setiap instansi. Dari situ, kesamaan pola dapat dikenali untuk kemudian dikembangkan menjadi format yang standar. Format ini berguna agar data dapat diunggah ke BA Obras dan, yang terpenting, agar proses pekerjaan umum dapat dipantau. Upaya kolaboratif ini adalah tugas yang mahabesar; upaya ini mentransformasi cara aparaturnegara bekerja dan bekerja sama dengan unit atau instansi lain. Upaya ini juga amat penting bagi BA Obras (dalam bahasa Spanyol, *obras* artinya ‘kerja’). Hari ini, BA Obras menghimpun data dari seluruh proyek infrastruktur di Kota Buenos Aires, dengan data paling awal bertarikh 2016. Pengguna sistem bisa mengakses lebih dari 1.100 proyek dan mengetahui, misalnya, nama pemenang kontrak, persentase pekerjaan yang sudah selesai, dan durasi dan biaya proyek.

[Video YouTube:]

Presentasi BA Obras oleh pemerintah kota

Kini berdaya, masyarakat rentan mampu menuntut akuntabilitas pemerintah

BA Obras telah menjadi alat yang berharga bagi siapa pun yang ingin memantau proyek pekerjaan umum, termasuk di wilayah-wilayah paling rentan di Buenos Aires. Ini penting, karena penghuni wilayah rentan mencapai lebih dari 300.000 orang atau 10% dari total populasi Buenos Aires. Menurut statistik resmi penggunaan platform, proyek yang paling banyak dicari di BA Obras adalah proyek-proyek di [Villa 31](#), sebuah wilayah perkotaan dengan lebih dari 40.000 penghuni sekaligus salah satu wilayah yang paling tertinggal di Buenos Aires.

Asosiasi Masyarakat Sipil untuk Kesetaraan dan Keadilan (ACIJ) telah memantau keadaan di wilayah-wilayah rentan selama lebih dari delapan tahun. ACIJ aktif menyuarakan “kondisi layanan publik dan infrastruktur kota yang sangat tidak memadai” melalui prakarsanya yang bernama “[Caminos de la Villa](#)”. BA Obras membuat pekerjaan penting ACIJ jauh lebih mudah karena sistem memetakan semua proyek pekerjaan umum di Villas 31, 20, Rodrigo Bueno, dan Playón Chacarita. Warga di tempat-tempat ini juga bisa mengakses sistem untuk mengetahui informasi penting terkait integrasi perkotaan. Kini, mereka bisa selalu mengetahui kegiatan pemerintah di lingkungan mereka.

Laura Lacayo dan Rosario Fassina dari ACIJ menyatakan: “Ada begitu banyak informasi yang dulu kami dapatkan dengan mengirim permohonan pengungkapan informasi, tapi sekarang bisa dilihat di BA Obras. **Artinya, semua proses administrasi yang dahulu harus dilalui untuk mendapatkan informasi yang sama sudah tidak dibutuhkan lagi.**”

Organisasi masyarakat sipil dan masyarakat miskin pun bisa menghemat waktu dan uang mereka. Set data di BA Obras juga membantu ACIJ menganalisis wilayah dengan konsentrasi proyek tertinggi dan terendah, jenis pekerjaan yang diprioritaskan, dan status pekerjaan dan perusahaan yang paling sering memenangkan tender. Ini tidak berarti BA Obras bebas dari tantangan, terutama dari segi mutu informasi. Menurut Fassina, ia dan timnya kerap kesulitan menarik kesimpulan yang pasti karena beberapa kolom data sering tidak diisi. “Informasi memang tersedia di situs, tapi pengambilan data dan indikatornya perlu diperbaiki supaya data bisa dinarasikan dengan lebih mendalam...”

Pengumpulan dan analisis data membaik

Melalui platform BA Obras dan kegiatan lainnya yang melibatkan masyarakat, langkah reformasi mencapai tujuan awalnya. Yaitu, membantu masyarakat agar lebih paham tentang proyek infrastruktur di wilayah mereka. Bahkan, **proses ini turut memicu perubahan yang bermakna pada budaya aparat pemerintah: karena dampaknya jelas, aparaturnya kini lebih bersedia berbagi data dengan instansi lain.**

“Instansi-instansi pemerintah sekarang tidak takut lagi berbagi data, karena sudah paham bahwa tindakan itu memang bagian dari pekerjaannya,”

Lorena Shejtman

Former communications officer at the Ministry of Urban Development

“Instansi-instansi pemerintah sekarang tidak takut lagi berbagi data, karena sudah paham bahwa tindakan itu memang bagian dari pekerjaannya,” kata Lorena Schejtman, mantan pejabat bidang komunikasi di Kementerian Pembangunan Perkotaan. “Sekarang, mereka bangga akan pekerjaannya.”

Pertukaran data antarinstansi adalah salah satu faktor utama di balik berhasil atau gagalnya suatu proyek infrastruktur. BA Obras membawa model baru, sistem tunggal yang memungkinkan semua instansi pemerintah, dengan tanggung jawab berbeda-beda, untuk mengunggah data dengan cepat, teratur, dan mudah. Kini, macam-macam instansi secara proaktif melaporkan data infrastruktur setiap bulan tanpa harus diminta. Dan, cukup dengan melakukan *login*, maka setiap instansi juga bisa melihat informasi terkini terkait pekerjaan publik, termasuk proyek atau proses yang berada di luar lingkup tugas pokoknya. Hasilnya, prosedur mencari dan mengakses informasi dari sumber berbeda-beda tidak lagi dihambat birokrasi dan menjadi lebih efisien. Menurut perkiraan Ibarra, pengumpulan data yang dulu memakan waktu dua minggu untuk setiap proyek kini dapat selesai dalam hanya satu hari, atau berkurang 93%. Cara baru yang lebih tertata dan rapi untuk berbagai data dalam volume besar dan berkoordinasi ini dapat menghemat waktu secara signifikan, sehingga pemerintah dapat lebih berfokus pada tugas-tugas yang lebih penting.

Di samping itu, akses bebas ke informasi membuat instansi pemerintah lain, di luar ranah pekerjaan umum, dapat menggunakan data untuk kebutuhan analisisnya sendiri. Ada tujuan-tujuan lebih luas yang dicapai dari hal ini. Departemen Antropologi Perkotaan, misalnya. Sebagai lembaga yang bertugas memastikan agar proyek pemerintah menjawab kebutuhan masyarakat, departemen ini menggunakan data BA Obras untuk merancang dan melaksanakan mekanisme partisipasi warga di lingkungannya dan mengangkat kesejahteraan sosial. “Di BA Obras, kami bisa mengetahui tanggal dimulai setiap pekerjaan, durasi pelaksanaan, dan perkiraan selesai, dan ini informasi penting agar kami bisa menyempurnakan desain proyek dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik lagi. (...) kami tidak perlu meminta data dari kantor yang berbeda-beda. Data tersedia di platform untuk semua warga, sekaligus untuk kami selaku instansi pemerintah,” jelas Javier Irigaray. Saat BA Obras diluncurkan, Javier adalah kepala Departemen Antropologi Perkotaan; ia kini menjabat Direktur Jenderal bidang Mutu Kelembagaan dan Keterbukaan Pemerintah Buenos Aires.

“Di BA Obras, kami bisa mengetahui tanggal dimulai setiap pekerjaan, durasi pelaksanaan, dan perkiraan selesai, dan ini informasi penting agar kami bisa menyempurnakan desain

proyek dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan lebih baik lagi. (...) kami tidak perlu meminta data dari kantor yang berbeda-beda. Data tersedia di platform untuk semua warga, sekaligus untuk kami selaku instansi pemerintah,”

Javier Irigaray

Direktur Jenderal bidang Mutu Kelembagaan dan Keterbukaan Pemerintah Buenos Aires.

Tidak lagi terpisah, BA Obras menghubungkan semua unsur pemerintah ke satu sistem BA Obras saat ini sudah disambungkan dengan proyek yang jauh lebih besar lagi, *Plataforma Integral de Gestión (PIG)*. PIG dibentuk oleh Kantor Ketua Kabinet Menteri untuk memantau kinerja instansi pemerintah. Kabinet sendiri berwenang mengawasi kegiatan pemerintah hampir secara *real time*. Pada tahun 2019, *Plataforma Integral de Gestión* memberikan akses kepada pejabat-pejabat strategis, termasuk gubernur, untuk [memeriksa status](#) lebih dari 1.100 proyek infrastruktur dengan hanya satu klik. Ada banyak manfaat dari integrasi kedua sistem, di antaranya adalah BA Obras membantu menciptakan interaksi yang lebih bermakna dan berbasis data antara kepala daerah dengan warganya, khususnya saat gubernur melakukan *blusukan* (cek lapangan) mingguan untuk berinteraksi langsung dengan warga. Singkat kata, BA Obras terbukti meningkatkan efisiensi dengan menjadikan perencanaan lebih baik, koordinasi lebih ketat, dan pengawasan dan pemantauan kinerja lebih kuat lagi.

Kota dalam genggaman: memberdayakan jurnalis dan organisasi masyarakat sipil untuk membangun rasa percaya dan integritas

[insert pic of BA Obras statistics]

Tim BA Obras punya strategi untuk mengajak sebanyak mungkin orang berbagi informasi penting dan mau menggunakan platform. Pejabat publik, memanfaatkan kunjungan lapangan gubernur tiap pekan, membawa iPad dan alat digital lain untuk menunjukkan proyek infrastruktur yang sedang dibangun di wilayah yang dikunjungi. Pertemuan ini memang dirancang untuk menjawab kepentingan warga kota.

Dengan hanya beberapa klik, warga dapat dengan mudah menemukan informasi seperti nilai investasi total di lingkungan mereka, jumlah proyek infrastruktur di sana, persen proyek yang sudah selesai, perusahaan konstruksi, anggaran, tanggal mulai dan selesai, dan dokumen tender. Ada pula tautan untuk mengakses informasi proyek yang dicantumkan pada [papan informasi proyek yang dipasang di setiap lokasi pekerjaan umum](#). Sebelum BA Obras hadir, informasi ini hanya bisa didapatkan melalui permohonan formal sesuai ketentuan di dalam UU Akses Informasi Publik atau dengan secara manual berusaha menata dokumen-dokumen yang tersebar di pelbagai situs instansi pemerintahan.

Dilaporkan oleh para pejabat pemerintah bahwa jumlah permintaan informasi via surel yang diterima oleh departemen komunikasi di instansi mereka sudah turun—sekarang, siapa pun tinggal mengakses platform. Menurut statistik resmi, terdapat 526.000 kunjungan unik di BA Obras dari Juli 2017 hingga Agustus 2020. Angka kunjungan naik dan memuncak pada musim pemilihan umum. BA Obras menjadi perangkat yang berguna bagi pihak oposisi untuk meminta laporan pemerintah dan bertanya tentang kemajuan serta kinerja proyek. [Survei tahun 2017 yang dilakukan pemerintah](#) untuk mengukur persepsi masyarakat menemukan, **dari semua inisiatif pemerintah, apresiasi tertinggi warga kota diberikan kepada rencana dan implementasi proyek infrastruktur, termasuk transportasi dan ruang publik.**

Transparansi tidak hanya berguna bagi warga yang ingin tahu lebih jauh tentang kegiatan di lingkungannya, tetapi juga bagi wartawan dan organisasi masyarakat sipil. Dataset di BA Obras memungkinkan pengawasan yang ekstensif terhadap pembangunan infrastruktur kota. Menurut tim jurnalisme data di surat kabar *LA NACION*, waktu yang dibutuhkan untuk melakukan riset turun dari 60 ke 15 hari. Wartawan pun tak perlu lagi mengajukan permohonan resmi kepada pejabat, yang persiapan dan penantian jawabannya dapat memakan waktu panjang. Hasilnya, laporan investigatif *LA NACION* menjadi lebih mendalam dan liputannya bernilai tambah. Surat kabar ini juga membedakan diri dari media lain dengan menyajikan visualisasi data interaktif menggunakan data dari BA Obras, sehingga pembaca lebih memahami topik yang diulas. Dari sisi pengaduan masyarakat, pemerintah dan organisasi masyarakat sipil—termasuk Departemen Akses Informasi, Menteri Komunikasi dan Partisipasi Warga, dan Asociación Civil por la Igualdad y la Justicia (OMS)—menyatakan kepada OCP angkanya menurun signifikan (meski tidak ada yang memberikan angka yang spesifik).

<https://twitter.com/BAInternacional/status/1132721405756346368>

Sosialisasi rencana pembangunan infrastruktur kota pada upacara peresmian Paseo del Bajo, salah satu proyek infrastruktur terbesar di Buenos Aires.

Pembandingan set data tahun 2016 dan 2019 menunjukkan mutu data telah meningkat. Saat data pertama kali diungkap, informasi lokasi tender hanya tersedia untuk 37% kontrak. Angka ini telah naik menjadi 68%. Informasi mengenai durasi proyek pun naik dari 49% ke 91%. Informasi yang belum lengkap juga turun. Pada tahun 2016, 82% proyek tidak mencantumkan metode pengadaan, namun angka ini sudah turun ke 70% pada 2017, 62% pada 2018, dan 35% pada 2019, sehingga menunjukkan perbaikan mutu data. Upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan mutu data jelas terus berjalan dan harus dipertahankan agar hasil-hasil baik makin terlihat.

Melihat organisasi masyarakat sipil dan wartawan sungguh-sungguh menggunakan data yang tersedia, pemerintah pun termotivasi untuk menambah kolom-kolom data baru sekaligus memastikan kelengkapan informasi pada kolom data yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Contohnya adalah pencantuman tidak hanya nama setiap penyedia, tetapi juga NPWP perusahaan. Kolom data ini ditambahkan sejalan dengan rekomendasi pengguna data. NPWP mempermudah pengguna data untuk mengenali penawar yang memenangkan kontrak dan mencocokkannya dengan *database* lain, seperti pernyataan resmi pejabat data pengadaan.

Peluang untuk UKM kian terbuka

Data BA Obras juga bermanfaat bagi pelaku usaha dan partisipasi mereka dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah. Salah satu hambatan terbesar yang dirasakan usaha kecil dan menengah (UKM) dalam mengikuti tender infrastruktur pemerintah adalah pengumuman tender yang terlalu mendadak dan asal informasi tender dari sistem yang terpisah-pisah. Dengan kapasitas berbeda dari perusahaan besar, UKM biasanya tidak memiliki tim khusus yang menangani tender. Mengadakan dan memesan bahan baku ataupun perlengkapan, seperti pompa *boom*, atau batu bata insulasi tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, meskipun UKM sudah bekerja efisien dan cepat. Ada pula ketentuan seputar operator, pengemudi, dan keamanan yang butuh penjadwalan cermat, dan ini dapat menunda, bahkan membuat pekerjaan yang sudah berjalan harus diulang kembali. Akibatnya,

kemampuan UKM untuk menawar kontrak lebih rendah dan UKM kerap kehilangan kesempatan.

BA Obras memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengadaan pada masa lalu dan calon-calon proyek di masa mendatang agar UKM bisa berpartisipasi dalam tender.

Perusahaan bahan bangunan ACINDAR, misalnya, menyampaikan kepada OCP bahwa mereka kini bisa memperkirakan kebutuhan semen dengan lebih akurat. Pasir, batu kerikil, dan bahan baku lain pun dapat dipesan di muka, sehingga perusahaan siap mengikuti tender sekaligus meningkatkan efisiensi dan meminimalkan stok tidak terpakai.

Data mengindikasikan, angka penyedia yang baru pertama kali memenangkan kontrak mencapai 50-60% setiap tahunnya (2017-2019). Ini dapat berarti BA Obras membantu instansi pemerintah untuk memperluas basis penyediaanya sekaligus membantu beragam perusahaan mengakses tender publik. Tentu masih dibutuhkan data yang lebih banyak dan lebih berkualitas, termasuk nomor pengenal perusahaan (*identifier*) dan data mengenai *joint venture* (kolaborasi) atau penawar, untuk dapat menarik kesimpulan yang lebih pasti.

Transformasi berkat BA Obras dan pandangan ke depan

[insert picture]

Rencana pekerjaan umum Buenos Aires tahun 2021-2023 sedang dirumuskan. Untuk mempertahankan keberhasilannya, pemerintah Buenos Aires perlu meningkatkan upaya membuka dan menggunakan data, kini terpadu dan terbuka, untuk mendorong efisiensi dan kolaborasi, memperkuat rasa percaya, dan memberikan lapangan permainan yang adil bagi pelaku usaha. Secara khusus, BA Obras perlu dikoneksikan dengan Buenos Aires Compras, sistem transaksi dan pengadaan elektronik pemerintah kota agar semua pemangku kepentingan selalu mendapatkan informasi terbaru tentang proyek dan kontrak infrastruktur. Data terbuka dengan format standar dan terstruktur akan membuat kedua sistem dapat saling dioperasikan dengan baik. Saat ini, sudah mengemuka wacana untuk menjajaki potensi pemanfaatan standar untuk data terbuka mengenai kontrak dan proyek, yaitu *Open Contracting Data Standard* ([OCDS](#)) dan *Open Contracting for Infrastructure Data Standard* ([OC4IDS](#)).

Hal ini perlu diiringi oleh perbaikan ketersediaan dan kualitas data, misalnya dengan menambahkan data penawar dan menjadikan beberapa kolom data sebagai kolom yang wajib diisi—misalnya, NPWP perusahaan.

Pada bulan Maret, [UU Pekerjaan Umum](#) yang baru mulai berlaku. Undang-undang ini mengandung ketentuan yang menjamin partisipasi publik dan keterbukaan data pekerjaan umum yang “fleksibel, dapat diakses oleh semua pengguna, dan sesuai dengan standar keterbukaan data.” Ketentuan ini menjadi dasar hukum yang kuat untuk dilaksanakan pada reformasi pengadaan tahap selanjutnya.

Ada pula rencana untuk menambahkan fungsi baru ke versi BA Obras yang mutakhir: fitur visualisasi data yang lebih canggih untuk meningkatkan lokalisasi data dan identifikasi proyek hingga ke tingkat lingkungan masyarakat yang terkecil.

“Pusatnya adalah lingkungan warga,” ujar Javier Irigaray. Data tidak hanya bertujuan menunjukkan proyek infrastruktur besar, tetapi juga memvisualkan program dan layanan untuk memperlihatkan “perubahan dalam mutu kehidupan masyarakat.” Misalnya: ketersediaan penerangan jalan, jalur pesepeda yang baru, fasilitas kesehatan, dan jalur pendakian. BA Obras juga akan menyajikan data gender, perubahan iklim, dan proyek infrastruktur yang terlaksana melalui mekanisme partisipasi warga.

Keberhasilan BA Obras membuat sistem ini digemari dan direplikasi di tempat-tempat lain. Sejauh ini, [8 kota di Amerika tengah dan selatan telah mengadopsi sistem serupa](#), antara lain Olavarría, Bahía Blanca, dan Veracruz di Meksiko, bersama dengan 7 kota lain yang sedang mengembangkan sistemnya. Replikasi platform tidak sulit dan tidak menelan banyak biaya karena kode dan pedoman sistem dari tim BA Obras [tersedia sebagai open source di Github](#).

BA Obras menunjukkan bahwa keterbukaan data infrastruktur publik memberikan dampak positif: efisiensi sektor publik meningkat, koordinasi antarlembaga lebih baik, dan kepercayaan terhadap pemerintah lebih tinggi karena warga kini memahami kegiatan pembangunan. Ada pula dampak kompetisi dan peluang pasar yang lebih tinggi. Inisiatif ini juga menciptakan semacam efek domino—mekanisme lain di luar ranah pekerjaan umum turut terpacu untuk menjadi lebih efisien, baik di Buenos Aires maupun tempat lainnya.

[insert Youtube video]

#VersiBahasaIndonesia #Infrastruktur #Konstruksi #PekerjaanUmum #EfisiensiInternal

#OC4Infra #Partisipasi #CeritaPerubahan